

Effectiveness of Implementing the TukuoYuk Platform in the Development of the Micro Enterprises Sector in Sidoarjo Regency [Efektivitas Penerapan Platform TukuoYuk dalam Pengembangan Sektor Usaha Mikro di Kabupaten Sidoarjo]

Ananda Putri Hidayah¹⁾, Lailul Mursyidah ^{*2)}

¹⁾Program Studi Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: lailulmursyidah@umsida.ac.id

Abstract. This research aims to describe and analyze the application of the TukuoYuk platform in developing micro businesses in Sidoarjo Regency. A qualitative descriptive approach is used with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The data analysis technique follows Miles and Huberman's interactive model: data collection, data reduction, data presentation, and concluding. The findings highlight five key indicators. First, understanding of the platform program needs improvement as its implementation is not widespread, only integrated into priority activities of the Cooperatives and Micro Enterprises Service. Second, target accuracy is unclear since the platform only displays products without transaction features. Third, timeliness is lacking due to the absence of a clear SOP. Fourth, inadequate design hinders its effectiveness. Fifth, fundamental changes remain limited, as micro business actors only gain product visibility, without transactional services.

Keywords - program effectiveness, micro enterprises development, digital innovation.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis penerapan platform TukuoYuk dalam pengembangan usaha mikro di Kabupaten Sidoarjo. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data mengikuti model interaktif Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil temuan menunjukkan lima indikator utama. Pertama, pemahaman terhadap program platform perlu ditingkatkan karena implementasinya belum menyeluruh, hanya terintegrasi pada kegiatan prioritas Dinas Koperasi dan Usaha Mikro. Kedua, ketepatan sasaran belum jelas karena platform hanya menampilkan produk tanpa fitur transaksi. Ketiga, ketepatan waktu kurang karena belum adanya SOP yang jelas. Keempat, desain yang kurang memadai sehingga menghambat efektivitasnya. Kelima, perubahan mendasar masih terbatas, karena pelaku usaha mikro hanya mendapatkan visibilitas produk, tanpa layanan transaksional.

Kata Kunci - efektivitas program, pengembangan usaha mikro, inovasi digital.

I. PENDAHULUAN

Pada masa pandemi, pandemi Covid-19 menyebabkan Indonesia mengalami krisis yang berdampak luas dan memaksa seluruh lapisan masyarakat beralih ke dunia digital, termasuk usaha mikro. Usaha Mikro merupakan pelaku utama pembangunan perekonomian nasional dan menjadi penyulur manfaat pembangunan kepada masyarakat luas. Namun, pandemi ini membawa tantangan serius pada sektor ini. Menurut Direktur Jenderal Perdagangan Dalam Negeri Kementerian Perdagangan, usaha mikro merupakan salah satu sektor yang sangat terpukul di masa pandemi ini. Dari sekitar 64 juta usaha mikro yang ada di tanah air, hampir semuanya mengalami penurunan omzet yang cukup signifikan sehingga memperparah krisis ekonomi yang terjadi saat ini [1]. Krisis ini memaksa usaha mikro untuk beradaptasi dengan cepat, terutama dengan memanfaatkan teknologi digital untuk bertahan hidup.

Menurut Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2008, usaha mikro didefinisikan sebagai usaha produktif milik orang perseorangan atau badan usaha swasta yang memenuhi kriteria tertentu yang ditetapkan dalam undang-undang. Kriteria usaha mikro adalah pertama, memiliki nilai aset paling banyak Rp. 50.000.000,- (lima puluh juta Rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Kedua, memiliki omzet tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,- (tiga ratus juta Rupiah).

Pergeseran menuju platform digital menjadi semakin penting, tidak hanya sebagai respons terhadap tantangan pandemi ini tetapi juga sebagai strategi jangka panjang untuk ketahanan dan pertumbuhan. Perkembangan bisnis di era globalisasi didukung oleh pemanfaatan teknologi informasi seperti e-commerce. Dalam lingkup pemerintahan, pemanfaatan teknologi informasi untuk menyelesaikan permasalahan masyarakat dikenal dengan istilah e-goverment. Menurut Bank Dunia, e-Government diartikan sebagai penggunaan/pemanfaatan teknologi informasi oleh instansi pemerintah untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, pelaku bisnis, dan sekaligus memfasilitasi

kerjasama dengan instansi pemerintah lainnya. E-Government ini mencakup empat model yaitu G2C (*Government to Citizen*), G2E (*Government to Employee*), G2G (*Government to Government*), dan G2B (*Government to Business*). Pemerintah Indonesia melalui Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2003 yang mengatur tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan E-Government menjelaskan bahwa pengembangan e-Government merupakan upaya untuk mengembangkan penyelenggaraan berbagai fasilitas pemerintahan berbasis elektronik. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat secara efektif dan efisien. Melalui pengembangan e-Government, pemerintah melakukan penataan sistem manajemen dan proses kerja di seluruh lingkungan pemerintahan dengan mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi.

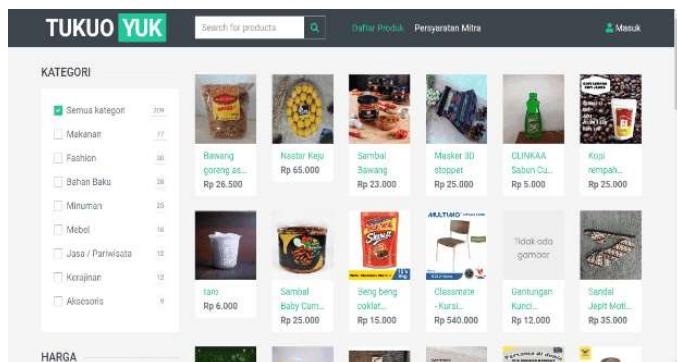
Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang mengalami pertumbuhan usaha mikro cukup signifikan pada tahun 2015 hingga tahun 2023. Jumlah usaha mikro di Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2015-2023 mencapai total 44.509 Usaha Mikro. Banyaknya usaha mikro ini seiring dengan semakin ketatnya mekanisme pasar yang harus dihadapi usaha mikro agar menjadi salah satu daerah yang memiliki perekonomian maju. Untuk mengatasi hal tersebut, Pemkab Sidoarjo memanfaatkan e-Government untuk membangkitkan usaha mikro melalui platform bernama TukuoYuk. Kabupaten Sidoarjo yang sering disebut dengan “Kota UMKM” berupaya memaksimalkan penerapan e-Government melalui platform TukuoYuk yang diluncurkan oleh Dinas Koperasi dan Usaha mikro Kabupaten Sidoarjo dengan tujuan untuk memudahkan usaha mikro di Kabupaten Sidoarjo untuk memasarkan dan menjual produknya secara global. Platform TukuoYuk diharapkan dapat mengembangkan daya saing usaha mikro di wilayah Kabupaten Sidoarjo. Platform ini berfungsi sebagai e-katalog seluruh produk usaha mikro baik makanan, minuman, produk fashion, bahan baku, *mebel*, jasa pariwisata, kerajinan tangan dan aksesoris. Sejak platform TukuoYuk diterapkan pada tahun 2019, masih sedikit usaha mikro yang menggunakan platform TukuoYuk untuk memasarkan dan menjual produknya. Hal ini terlihat pada data yang terdaftar pada platform TukuoYuk per 31 Agustus 2024 yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Pelaku Usaha Mikro Kabupaten Sidoarjo Per 31 Agustus 2024

No.	Kecamatan	Jumlah Pelaku Usaha Mikro
1.	Kecamatan Tarik	9
2.	Kecamatan Prambon	14
3.	Kecamatan Krempung	16
4.	Kecamatan Porong	40
5.	Kecamatan Jabon	9
6.	Kecamatan Tanggulangin	60
7.	Kecamatan Candi	43
8.	Kecamatan Sidoarjo	105
9.	Kecamatan Tulangan	24
10.	Kecamatan Wonoayu	31
11.	Kecamatan Krian	40
12.	Kecamatan Balongbendo	28
13.	Kecamatan Taman	24
14.	Kecamatan Sukodono	43
15.	Kecamatan Buduran	20
16.	Kecamatan Gedangan	52
17.	Kecamatan Sedati	8
18.	Kecamatan Waru	101
Jumlah		667

Sumber: Platform TukuoYuk, 2024

Pada tabel 1 terlihat bahwa dari 18 kecamatan yang ada di Kabupaten Sidoarjo, jumlah usaha mikro yang memanfaatkan platform TukuoYuk sebanyak 667 usaha mikro. Jika dilihat dari data jumlah usaha mikro di Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2023 sebanyak 44.509 usaha mikro, hal ini menunjukkan hanya 1,5% usaha mikro yang memanfaatkan platform TukuoYuk. Platform TukuoYuk dibuat oleh Pemerintah Kabupaten Sidoarjo untuk mendorong para usaha mikro agar lebih intensif dalam mempromosikan produk usahanya agar dapat berpromosi secara luas. Pada platform TukuoYuk, usaha mikro dapat menampilkan produknya seperti pada Gambar 1.



Sumber: Platform TukuoYuk, 2023

Gambar 1. Platform TukuoYuk

Pengembangan usaha mikro melalui platform TukuoYuk dilaksanakan berdasarkan pada Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 31 Tahun 2017 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Nomor 81 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Koperasi dan Usaha mikro Kabupaten Sidoarjo, Pemerintah Kabupaten Sidoarjo sebagai landasan Dinas Koperasi dan Usaha mikro Kabupaten Sidoarjo dalam menjalankan kegiatan pembinaan dan pengembangan sektor usaha mikro, termasuk program-program yang digunakan untuk mendorong pelaku usaha mikro agar lebih aktif dalam melakukan promosi. Dinas Koperasi dan Usaha mikro Kabupaten Sidoarjo juga bertanggungjawab atas pengelolaan dan penyediaan produk-produk dari pelaku Usaha Mikro di Kabupaten Sidoarjo. Usaha mikro yang menjadi sasaran platform TukuoYuk tidak hanya memanfaatkan platform tersebut untuk menjual dan memasarkan produk, namun juga dapat memberikan masukan atau *feedback* terkait penggunaan platform TukuoYuk. Meskipun platform TukuoYuk memberikan banyak manfaat bagi usaha mikro, namun dalam implementasinya masih terdapat beberapa kendala, antara lain kurangnya sosialisasi dan terbatasnya pemahaman usaha mikro dalam menggunakan platform tersebut. Hambatan yang sama terkait sosialisasi platform juga ditemukan pada implementasi e-Government pada program AKU WARAS di Kota Denpasar dimana pemahaman masyarakat mengenai program tersebut masih rendah dan sulitnya mengakses internet [2]. Hal serupa juga ditemukan pada implementasi aplikasi Tangerang Gemilang yang diluncurkan oleh Pemerintah Kota Tangerang, dimana masyarakat belum bisa memanfaatkan aplikasi tersebut karena kurangnya sosialisasi kepada masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah mengenai penggunaan aplikasi tersebut. aplikasi [3]. Selain aplikasi Tangerang Gemilang, rendahnya pemahaman masyarakat terhadap aplikasi Tangerang Live yang diluncurkan Pemerintah Kota Tangerang juga disebabkan oleh kurangnya sosialisasi yang dilakukan pemerintah [4].

Berdasarkan penelitian terdahulu terkait penerapan e-Government yang masih belum berjalan maksimal, maka perlu dilakukan pengukuran efektivitas penerapan platform TukuoYuk sebagai wujud penerapan e-Government di Kabupaten Sidoarjo. Pengukuran efektivitas ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Efektivitas platform dapat diukur berdasarkan pemahaman pelaksana dan pengguna platform. Efektivitas platform mengacu pada sejauh mana keluaran dan tujuan platform sesuai [5]. Apabila platform TukuoYuk berfungsi dengan baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh pengguna dan pelaksana, maka platform tersebut dapat dikatakan efektif. Efektivitas suatu program dapat dinilai dengan lima kriteria utama yaitu pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, pencapaian tujuan dan perubahan nyata [6].

Adapun beberapa kriteria yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya platform TukuoYuk, pertama kurangnya pemahaman pelaku usaha mikro dan pengguna terhadap penggunaan platform TukuoYuk disebabkan oleh minimnya pelatihan serta belum adanya prosedur yang jelas dari Dinas Koperasi dan usaha mikro Kabupaten Sidoarjo, sehingga menghambat optimalisasi pemahaman dan ketepatan sasaran program tersebut. Kedua, belum tercapainya ketepatan waktu dalam pemantauan transaksi jual beli pada platform TukuoYuk disebabkan oleh tidak adanya SOP yang jelas terkait mekanisme operasional platform tersebut. Ketiga, tujuan platform TukuoYuk belum tercapai secara maksimal karena tidak adanya desain yang menarik dan strategis, yang berperan penting dalam menjangkau target pasar yang lebih luas. Keempat, perubahan nyata pada platform TukuoYuk masih terbatas, terutama karena dampak ekonominya

yang belum signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha mikro di Kabupaten Sidoarjo. Beranjak dari kriteria tersebut berdasarkan analisis yang menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor penting yang mencerminkan efektivitas pelaksanaan program berbasis *e-government*. Keberhasilan platform bergantung pada pemahaman pengguna, ketepatan sasaran, dan keakuratan dalam perencanaan operasional dan implementasi. Selain itu, kemampuan platform untuk mencapai tujuan awalnya, seperti mendukung pengembangan usaha mikro, juga menjadi faktor kunci dalam menilai dampaknya. Tanpa struktur dan desain yang jelas, program ini tidak akan mampu memberikan perubahan yang signifikan bagi usaha mikro sehingga memerlukan perbaikan pada aspek fundamental untuk mencapai hasil yang diinginkan. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat dirumuskan dalam analisis ini adalah seberapa efektif penerapan platform TukuoYuk dalam mengembangkan usaha mikro di Kabupaten Sidoarjo.

II. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengamati keadaan alami suatu objek [7]. Fokus penelitian ini adalah menganalisis efektivitas penerapan platform TukuoYuk terhadap pengembangan usaha mikro di Kabupaten Sidoarjo. Teknik penentuan informan dilakukan dengan metode purposive sampling yaitu Dinas Koperasi dan UKM Sidoarjo dengan posisi analis kebijakan muda yang terlibat dalam pengembangan usaha mikro, pelaku usaha mikro yang tergabung dalam platform TukuoYuk, dan konsumen yang berbelanja melalui platform TukuoYuk. Pemilihan informan didasarkan pada relevansinya dalam memberikan informasi mendalam dan kontekstual mengenai implementasi dan dampak platform TukuoYuk. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas program.

Selain data primer, penelitian ini juga memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari beberapa sumber, antara lain data statistik dari dokumen pemerintah seperti laporan tahunan Badan Pusat Statistik (BPS) dan kebijakan pemerintah. Data lainnya berupa laporan penelitian atau publikasi akademis yang digunakan sebagai studi literatur, referensi teori, atau perbandingan hasil penelitian. Tak hanya itu, data dari media sosial seperti Instagram juga diambil untuk memperkaya analisis terkait persepsi dan keterlibatan pengguna. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara menyeluruh terhadap informan yang telah ditentukan sebelumnya karena dianggap mempunyai pemahaman yang mendalam [7]. Teknik analisis data mengadopsi model analisis interaktif yang diperkenalkan oleh Miles dan Huberman (1992), yang mencakup empat komponen, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengumpulan data secara teknik dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan membaca, mempelajari, dan menelaah data dari berbagai sumber. Reduksi data artinya meringkas, memilih hal yang dianggap penting dan dapat mewakili seluruhnya. Perlu dicatat secara teliti dan rinci karena data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, flowchart dan sejenisnya (Sugiyono, 2015). Langkah terakhir dari penganalisan data yaitu data tentang penerapan platform TukuoYuk yang telah disajikan akan ditarik kesimpulan yang didukung dengan bukti-bukti akurat pada saat penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis efektivitas melalui lima kriteria yaitu pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, pencapaian tujuan, dan perubahan nyata [6]. Penggunaan teori [6] dengan lima indikator ini didasarkan pada kemampuannya dalam memberikan pandangan holistik terhadap efektivitas program:

A. Pemahaman

Pemahaman program merupakan kemampuan individu dalam memahami hakikat atau makna materi yang dipelajari, tercermin dari kemampuannya merangkum hakikat suatu teks atau mengubah format data dari bentuk tertentu ke bentuk lain [6]. Terkait pemahaman program, Dinas Koperasi dan Usaha mikro Kabupaten Sidoarjo telah melakukan pembinaan kepada usaha mikro secara langsung dan tidak langsung (online) yang bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan sektor perekonomian melalui pemanfaatan platform TukuoYuk. Sosialisasi secara langsung dilakukan kepada pelaku usaha mikro binaan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Sidoarjo seperti pada Gambar 2.



Sumber: Instagram TukuoYuk, 2024

Gambar 2. Sosialisasi Pelatihan Online bagi Usaha Mikro di Kabupaten Sidoarjo

Pada Gambar 2 terlihat bahwa pelaku usaha mikro yang mengikuti sosialisasi platform TukuoYuk mayoritas berasal dari kalangan ibu-ibu. Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Sidoarjo menghadapi kendala dalam memberikan sosialisasi karena para peserta mengalami keterbatasan dalam memahami teknologi. Selain sosialisasi kepada usaha mikro, pengenalan platform TukuoYuk bertujuan untuk meningkatkan jumlah pengguna platform TukuoYuk baik usaha mikro maupun masyarakat yaitu melalui media sosial Instagram dengan akun @tukuoyuk. Meski sumber informasi yang dikutip berasal dari tahun 2024, namun postingan terbaru di Instagram TukuoYuk hanya ada dua, dan keduanya berasal dari tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa Instagram TukuoYuk perlu dikelola dengan lebih baik. Aspek ini berdampak pada jumlah follower Instagram sepuluh seperti pada Gambar 3.



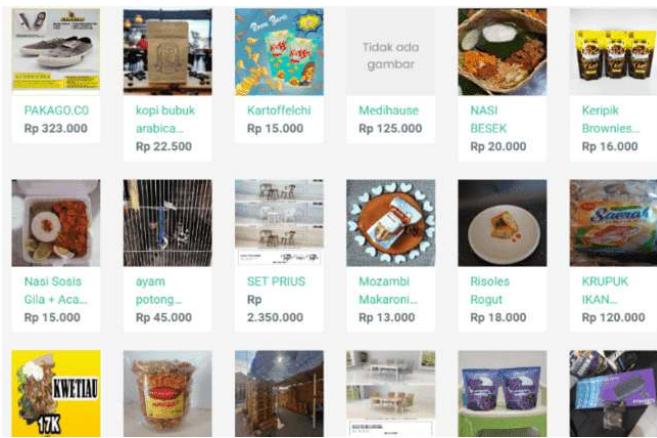
Sumber: Instagram TukuoYuk, 2024

Gambar 3. Instagram TukuoYuk

Berdasarkan data, meskipun informasi yang dikutip berasal dari tahun 2024, namun pada postingan terbaru menunjukkan pada tahun 2021 yang menunjukkan bahwa sosialisasi belum dilakukan secara luas dan perlu diperbarui. Kebanyakan masyarakat tidak mengenal layanan online dan website karena keterbatasan pengetahuannya. Selain itu, sosialisasi platform TukuoYuk belum dilakukan secara masif, hanya dilakukan di antara kegiatan-kegiatan yang telah menjadi prioritas Dinas Koperasi dan Usaha Mikro. Pemerintah juga belum menggandeng pihak lain dalam mengembangkan platform tersebut karena keterbatasan anggaran. Hal serupa juga terjadi di Kecamatan Cikarang Kabupaten Bekasi, penelitian Kusrin (2021) yang menunjukkan kurangnya interaksi pemerintah dengan masyarakat sehingga mengakibatkan pemahaman masyarakat terhadap penerapan program e-waroeng tidak maksimal [10].

B. Ketepatan Sasaran

Ketepatan sasaran mengacu pada kesesuaian sasaran yang dituju dengan peraturan yang telah ditetapkan sebelumnya sehingga program dapat terlaksana secara efektif [6]. Penerapan platform TukuoYuk saat ini hanya digunakan untuk menampilkan produk-produk milik usaha mikro. Pembeli hanya dapat melihat produk dan melakukan transaksi melalui WhatsApp penjual atau usaha mikro tanpa prosedur jelas yang dapat dipantau pembeli melalui platform. Jual beli masih dilakukan secara tatap muka sehingga pembeli kurang tertarik menggunakan platform TukuoYuk. Tampilan produk usaha mikro pada platform TukuoYuk terdapat pada Gambar 4.



Sumber: Platform TukuoYuk, 2024

Gambar 4. Produk Usaha Mikro Platform TukuoYuk

Berdasarkan data, sasaran akurasinya adalah program hanya menampilkan produk yang tidak memenuhi ekspektasi pengguna dan minim interaksi. Hal ini serupa dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai implementasi e-Government di Kecamatan Sambutan; Mereka menghadapi kendala dalam fungsi website yang terlihat dari kurangnya interaksi antara pemerintah dan masyarakat sehingga sebagian besar pelayanan masih dilakukan secara online dan offline [9]. Kondisi serupa juga terjadi di Kabupaten Merauke, dimana masih kurangnya sosialisasi dari Pemerintah Daerah (Pemda) Kabupaten Merauke mengenai e-Government sehingga menyebabkan masyarakat lebih memilih sistem manual dibandingkan berbasis elektronik karena dirasa lebih nyaman (Irawan, 2018) [11].

C. Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu adalah menggunakan waktu sesuai dengan apa yang telah ditentukan sebelumnya tanpa melebihi atau kurang dari batas waktu yang telah ditentukan. Penerapan platform TukuoYuk hanya mengandalkan komunikasi langsung antara penjual dan pembeli tanpa adanya pemantauan transaksi yang jelas di dalam platform. Belum ada Standard Operating Procedure (SOP) yang mengatur mekanisme pada platform TukuoYuk, karena platform tersebut belum mampu mengembangkan layanan. SOP terkait platform TukuoYuk hanya berlaku untuk pendaftaran dan legalitas bergabung dengan platform TukuoYuk. Hal ini berdampak pada tidak adanya standar waktu penyelesaian transaksi jual beli melalui platform TukuoYuk sehingga membuat pembeli tidak nyaman. Untuk meningkatkan efektivitas dan ketepatan waktu dalam penerapan platform TukuoYuk harus didukung dengan SOP yang jelas dan terstruktur yang mencakup seluruh aspek operasional, termasuk jual beli produk, dan pemantauan transaksi sehingga waktu transaksi dapat diukur. Hal serupa juga terjadi di RSUD Kabupaten Tangerang yang belum adanya SOP yang jelas [12] alur pelayanan pada program SIMRS (sistem informasi manajemen rumah sakit) sehingga menyebabkan kesalahan prosedur administrasi yang dapat mengakibatkan proses pemeriksaan pasien memakan waktu lama (Mahadewi, dkk, 2019).

D. Pencapaian Tujuan

Tujuan adalah upaya untuk mencapai sasaran yang ingin dicapai oleh suatu organisasi atau badan pemerintah [13]. Platform TukuoYuk bertujuan untuk mempromosikan produk usaha mikro unggulan di Kabupaten Sidoarjo, target pasar yang luas, admin yang responsif, proses transaksi yang mudah dan cepat, serta tersedia promo-promo menarik. Namun selama ini platform TukuoYuk hanya sebatas mempromosikan produk usaha mikro dan belum menunjukkan keunggulan produk usaha mikro, terlihat dari kategori produk yang dijual seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Kategori Produk Usaha Mikro pada Platform TukuoYuk per 31 Agustus 2024

Kategori	Jumlah Usaha Mikro
Makanan	198
Bahan Baku	176
Pakaian	72
Minuman	68
Kerajinan	49
Jasa/Pariwisata	42
Perabotan	35
Aksesoris	26
Beras	1
Jumlah	667

Sumber: Platform TukuoYuk, 2024

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.

Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

Beberapa pengguna menyatakan bahwa platform ini masih memerlukan perbaikan dari segi desain guna menarik usaha mikro untuk bergabung dan menarik minat pembeli untuk bertransaksi melalui Platform TukuoYuk. Hasil serupa juga diungkapkan oleh [14] dalam penelitiannya. Web Jogja Center masih dalam tahap pengembangan dan perlu adanya perbaikan terutama pada desain tampilannya. Hal ini diperlukan untuk memenuhi hasil yang diharapkan pengguna dalam pengembangan selanjutnya.

E. Perubahan Nyata

Perubahan nyata diartikan sejauh mana program berhasil mewujudkan perubahan [6]. Platform TukuoYuk menjadi media bagi pelaku usaha mikro untuk mempromosikan produknya. Secara ekonomi, para pelaku usaha mikro yang tergabung dalam platform TukuoYuk belum merasakan perubahan nyata dalam bisnisnya, karena platform tersebut belum menyediakan layanan hingga proses transaksi. Para pelaku usaha mikro memperoleh manfaat bahwa produknya dapat dikenal masyarakat lokal. Masyarakat dapat mengetahui produk-produk usaha mikro yang ada di seluruh kecamatan di Kabupaten Sidoarjo, sehingga dapat menumbuhkan minat masyarakat untuk membeli produk lokal. Platform TukuoYuk diharapkan dapat memberikan perubahan ekonomi kepada usaha mikro di wilayah Kabupaten Sidoarjo. Jika dilihat dari PDRB Kabupaten Sidoarjo tahun 2019-2023 dimana diterapkannya platform TukuoYuk maka PDRB Kabupaten Sidoarjo mengalami peningkatan seperti pada Gambar 5.



Gambar 5. Peran dan Pertumbuhan Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum di Sidoarjo Kabupaten (Persen), 2019-2023

Data yang tersaji menunjukkan bahwa terjadi peningkatan PDRB Kabupaten Sidoarjo pada sektor akomodasi dan penyediaan makan minum di Kabupaten Sidoarjo mulai tahun 2019-2023. Namun pertumbuhan tersebut belum bisa dipastikan dipengaruhi oleh penerapan platform TukuoYuk karena pengguna platform TukuoYuk hanya berjumlah 1,5% dari jumlah usaha mikro yang ada di wilayah Kabupaten Sidoarjo. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengguna platform usaha mikro, terlihat bahwa dampak ekonomi dari platform TukuoYuk masih perlu ditingkatkan. Meski terjadi peningkatan variasi kemasan produk dan perluasan pasar ke luar daerah, namun dampak positif tersebut belum dirasakan secara merata oleh seluruh pelaku usaha mikro. Hal ini menunjukkan pentingnya partisipasi usaha mikro dalam teknologi digital, karena semangat dan keterlibatan aktif mereka sangat menentukan keberhasilan implementasinya. Hal senada juga diungkapkan (Fakhriyyah, dkk, 2021). Berdasarkan hasil wawancara dengan pengguna platform usaha mikro, terlihat bahwa secara ekonomi, dampak platform masih terbatas. Meski terjadi peningkatan variasi kemasan produk dan perluasan pasar ke luar daerah, namun dampak positif tersebut belum dirasakan secara merata oleh seluruh pelaku usaha mikro.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan mengenai efektivitas penerapan platform TukuoYuk dalam pengembangan usaha mikro di Kabupaten Sidoarjo, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) Pemahaman program melalui pemanfaatan dan pengelolaan platform TukuoYuk masih belum optimal, 2) Ketepatan dari target platform TukuoYuk belum tercapai karena hanya menampilkan produk tanpa prosedur transaksi yang jelas, 3) Ketepatan waktu platform TukuoYuk dikatakan belum tercapai karena tidak adanya SOP yang jelas sehingga standar waktu penyelesaian transaksi belum ditentukan dengan baik. 4) Tujuan platform TukuoYuk belum tercapai secara maksimal karena hanya mempromosikan produk usaha mikro tanpa memenuhi ekspektasi pengguna mengenai desain yang menarik. 5) Perubahan nyata dari platform TukuoYuk masih terbatas. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka dapat disusun saran dan rekomendasi sebagai berikut: 1) Pemerintah Kabupaten Sidoarjo perlu meningkatkan pelatihan dan sosialisasi mengenai penggunaan dan pengelolaan platform TukuoYuk untuk memastikan pemanfaatan yang optimal oleh usaha

mikro. 2) Pemerintah Kabupaten Sidoarjo harus menerapkan prosedur transaksi yang jelas pada platform TukuoYuk untuk mencapai ketepatan sasaran yang lebih baik. 3) Pemerintah Kabupaten Sidoarjo diharapkan menyusun dan melaksanakan SOP secara rinci untuk menetapkan standar waktu penyelesaian transaksi pada platform TukuoYuk. 4) Perlu adanya perbaikan desain platform TukuoYuk agar lebih menarik dan sesuai dengan harapan pengguna sehingga tujuan program dapat tercapai secara maksimal. 5) Perlu adanya evaluasi dan perbaikan fitur secara berkala.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat limpahan dan rahmat-Nya penulis mampu menyelesaikan tulisan yang berjudul “Efektivitas Penerapan Platform TukuoYuk dalam Pengembangan Sektor Usaha Mikro di Kabupaten Sidoarjo” dengan baik. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kendala dalam penulisan karya ilmiah ini, namun berkat rahmat Tuhan Yang Maha Esa dan dukungan berbagai pihak, kendala tersebut dapat diatasi. Ucapan terima kasih kami sampaikan juga kepada pihak-pihak yang membantu dan terlibat untuk menyelesaikan tulisan artikel ini serta kepada Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Sidoarjo, pelaku usaha mikro, konsumen yang menggunakan platform TukuoYuk, dan yang telah membantu dalam melengkapi data informasi dalam penulisan artikel ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan ini.

REFERENSI

- [1] A. N. K. M. Elsa Catriana, ‘Kemendag Beberkan 5 Masalah yang Dihadapi UMKM Selama Pandemi’, 25/08/2021, 2021. <https://money.kompas.com/read/2021/08/25/125859826/kemendag-beberkan-5-masalah-yang-dihadapi-Usaha mikro-selama-pandemi> (accessed Sep. 26, 2024).
- [2] M. P. Sarifah, N. W. Supriyani, and K. W. D. Wismayanti, ‘Efektivitas Program AKU WARAS Sebagai Sistem Pelayanan Administrasi Kependudukan Online Di DISDUKCAPIL Kota Denpasar’, *Univ. Udayana*, pp. 1–12, 2022.
- [3] B. Syaepudin and A. D. Nurlukman, ‘Kualitas Pelayanan Publik Melalui E-Government dengan Aplikasi Tangerang Gemilang’, *J. Pekommas*, vol. 7, no. 1, pp. 53–62, 2022, doi: 10.56873/jpkm.v7i1.4402.
- [4] R. Ramadhan, R. Arifanti, and R. Riswanda, ‘IMPLEMENTASI E-GOVERNMENT DI KOTA TANGERANG MENJADI SMART CITY (Studi Kasus Aplikasi Tangerang Live)’, *Responsive*, vol. 2, no. 3, p. 89, 2020, doi: 10.24198/responsive.v2i3.26083.
- [5] U. Prevention, K. Taruna, and E. Taruna, ‘Efektivitas program penanggulangan pengangguran karang taruna “eka taruna bhakti” desa sumerta kelod kecamatan denpasar timur kota denpasar’, vol. 2, 2007.
- [6] Sutrisno, *Budaya organisasi*. Merdeka Kreasi Group, 2010.
- [7] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, 2015.
- [8] A. M. H. Matthew B. Miles, *Analisis data kualitatif: buku sumber tentang metode-metode baru*. 1992.
- [9] D. R. Aprianty, ‘Penerapan Kebijakan E-Government dalam Peningkatan Mutu Pelayanan Publik di Kantor Kecamatan Sambutan Kota Samarinda’, *Pelayanan Publik Dalam E-Goverment*, vol. volume 4, no. 4, p. hlm. 1593., 2016.
- [10] K. Kusrin, U. S. Karawang, H. Purnamasari, and U. S. Karawang, ‘Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan’, no. December 2021, 2022, doi: 10.5281/zenodo.5763945.
- [11] A. Irawan, ‘Sistem Pelayanan Publik Berbasis E-Government Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Merauke’, *Soc. J. Ilmu Adm. dan Sos.*, vol. 7, no. 1, pp. 20–37, 2018, doi: 10.35724/sjias.v7i01.967.
- [12] E. P. Mahadewi, A. Heryana, Y. Kurniawati, and I. Ayuba, ‘Analisis Waktu Tunggu Pelayanan Poliklinik Paru di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Tangerang Analysis of Waiting Time Lung Polyclinic Service at The Regional General Hospital (RSUD) Tangerang’, *Gorontalo J. Public Heal.*, vol. 2, no. 1, pp. 110–119, 2019.
- [13] G. Mulgan, *The Art of Public Strategy: Mobilizing Power and Knowledge For The Common Good*. 2009. [Online]. Available: <https://academic.oup.com/book/52620>
- [14] C. Husnul Fitri and F. Rahma, ‘Evaluasi dan Perbaikan Tampilan Desain Antarmuka Pengguna Web Jogja Center dengan Metode Human-Centered Design’, *Automata*, vol. 3, no. 1, pp. 1–7, 2022.
- [15] D. D. Fakhriyyah, A. F. K. Sari, L. A. Damayanti, and M. Susilawati, ‘Perluasan Pangsa Pasar Produk UMKM Selama Pandemi Covid-19 melalui Pemanfaatan Marketplace’, *J. Pembelajaran Pemberdaya. Masy.*, vol. 2, no. 3, p. 180, 2021, doi: 10.33474/jp2m.v2i3.13197.
- [16] ‘Instruksi Presiden (INPRES) Nomor 3 Tahun 2003 Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan E-Government’, vol. 2004, no. May, p. 352, 2004, [Online]. Available:

- http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1002/cbdv.200490137/abstract
- [17] Pemerintah Indonesia, ‘Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 31 Tahun 2017 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Nomor 81 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Koperasi dan Usaha mikro Kabupaten Sidoarjo’, 2017.
- [18] M. N. Fitrah and Y. Yuliati, ‘Pengaruh E-Commerce Dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Efektivitas Kinerja Usaha mikro Di Kota Malang’, *J. Ilm. Manajemen, Ekon. Akunt.*, vol. 7, no. 2, pp. 91–101, 2023, doi: 10.31955/mea.v7i2.2969.
- [19] R. J. A. Lismula, ‘Analisis Pengaruh E-Commerce terhadap Perkembangan Usaha mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Provinsi Nusa Tenggara Barat’, *J. Financ. Bus. Digit.*, vol. 1, no. 2, pp. 107–118, 2022, doi: 10.55927/jfbd.v1i2.1264.
- [20] Diskopukm.jatimprov.go.id, ‘Jumlah UMKM di Provinsi Jawa Timur Menurut Sektor dan Kabupaten/Kota’, *Disk. Jawa Timur*, pp. 43–46, 2018, [Online]. Available: <https://diskopukm.jatimprov.go.id/info/data-ukm>

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.